

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal seperti lembaga pendidikan sekolah akan dirasakan sangat penting, ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan pendidikan yang wajar kepada anak-anaknya. Lembaga ini akhirnya diterima sebagai wahana proses kemanusiaan dan pemanusiaan kedua setelah keluarga.

Kebutuhan dan tuntunan dari masyarakat akan suatu pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap anaknya. Secara garis besar, pengertian belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.¹ Dan dengan belajar tersebut, siswa melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Belajar bukan merupakan suatu tujuan tapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, belajar akan berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Semua aktifitas dan prestasi manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.²

Banyak guru saat ini yang dalam kegiatan belajar mengajarnya masih menggunakan metode yang bersifat konvensional. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab peserta didik diharuskan duduk hanya untuk memperhatikan, mendengarkan atau merasakan apa yang sedang guru jelaskan. Peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran tidak merangsang ke dalam benak peserta didik yang berakibat peserta didik merasa jenuh dan secara otomatis pula minat untuk belajar semakin kurang.

¹Margeret E. Bell Gredeler, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 1.

²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 99.

Terkait dengan masalah belajar, memperhatikan belajar peserta didik terutama ketika belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bab sholat sangatlah penting dan mempunyai nilai positif bagi diri peserta didik itu sendiri.

Meskipun metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional ketika mengajar ada baiknya guru mengkombinasikan metode-metode baru seperti pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, intensif dan menyenangkan (PAIKEM), yang mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi/berurusan dengan orang, benda/kegiatan ataupun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirancang oleh kegiatan itu sendiri.³ Minat bukan sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja dan tidak bersifat pasif. Melainkan harus diusahakan dan dikembangkan. Begitu pula dengan minat belajar peserta didik, minat yang timbul dari kebutuhan peserta didik merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melakukan usahanya. Jadi dapat dilihat peserta didik minat sangat penting dalam pendidikan sebab merupakan sumber dari usaha peserta didik yang tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.

Sehubungan dengan itu, guru harus dapat menjadikan peserta didiknya untuk mau belajar giat baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain hal tersebut, kurang adanya minat maupun tidak adanya minat itu dikarenakan peserta didik belum menyadari betul akan pentingnya belajar itu sendiri.

Atas dasar problematika di atas, penulis menawarkan solusi untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang memadukan model *card sort* dan PAP. Dari model pembelajaran *card sort* ini, terdapat permainan yang mampu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, serta merangsang minat peserta didik untuk berdiskusi. *Card sort* yakni permainan menyortir kartu yang mana di

³ Lestar D. Crow, *Educational Psychology* (terjemah), (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), cet. 1, hlm. 302.

dalamnya berisi keterangan-keterangan dari PAP itu sendiri dan masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini yang diajarkan adalah bab sholat. Secara otomatis perhatian peserta didik akan terpusat. Selain itu, *card sort* juga dapat memperbesar pengajaran dari berbagai subjek dan dapat memperkenalkan, menguatkan atau mengulang pelajaran.⁴

PAP disini banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada anak-anak. Dalam pembelajaran PAP ini lebih pada permainan gambarnya karena di dalam PAP pada dasarnya menggunakan media gambar. Selain itu, bukan dikarenakan gambar dari PTP itu banyak dan murah, melainkan gambar-gambar itu mudah dipahami oleh anak-anak dari pada kata-kata atau pengertian visual. Anak-anak zaman sekarang tumbuh dan berkembang bersama gambar atau tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan gambar.

Dengan memadukan model pembelajaran *card sort* dan PAP ini, diharapkan pembelajaran PAI khususnya bab sholat dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, serta mempraktekkan sholat itu sendiri karena model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara langsung untuk aktif dalam belajar. “Belajar sambil Bermain ”, istilah yang digunakan dalam pembelajaran kali ini, biarpun belajar peserta didik diajak bermain agar dalam belajar peserta didik tidak merasa jenuh. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental.

Berdasar uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI Materi Sholat Melalui Perpaduan Model Pembelajaran *Card Sort* dan PAP (*Picture And Picture*) di Kelas IV SDN Jatingaleh 03 Semarang”**

⁴Linda Campbell, *Metode Praktis Pembelajaran*, (Depok; Intuisi Press, 2006), hlm. 89.

B. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam judul, maka penulis memberi batasan pengertian sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan

Upaya adalah usaha, ikhtiar (usaha mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar, dsb).⁵ Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi serta mempertebal.⁶

Jadi yang dimaksud upaya meningkatkan dalam penelitian ini adalah usaha guru untuk menaikkan atau mempertebal minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

2. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁷ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁸ Perubahan tingkah laku ini terjadi karena berbagai pengalaman yang dimiliki peserta didik.

Jadi yang dimaksud minat belajar adalah kecenderungan yang agak menetap agar Peserta didik merasa serius dalam mengikuti pelajaran yang nantinya mampu merubah sikap dan perilaku peserta didik

3. Model *card sort*

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik

⁵ Hasan Alwa, et. Al. *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

⁶ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1982), hlm. 1078.

⁷ Slameto, *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 99.

pembelajaran.⁹ Sedang *card sort* merupakan salah satu model pembelajaran (*active learning*)-PAIKEM (Pembelajaran Aktif Intensif Kreatif dan Menyenangkan) yang bertujuan untuk mengaktifkan individu atau kelompok belajar.¹⁰

Dalam penelitian ini model *card sort* digunakan untuk mengajarkan materi sholat melalui sebuah permainan.

4. PAP (*Picture and Picture*)

Model pembelajaran PAP (*picture and picture*) merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.¹¹

Model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan perpaduan model *card sort* dan PAP adalah dengan memadatkan atau menjadikan satu suatu bentuk pembelajaran dengan menggunakan permainan *card sort* dan PAP yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi hasil belajar PAI dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan dari judul tersebut, berarti dalam penelitian ini akan diterapkan model *card sort* dan PTP agar minat belajarnya terus meningkat pada mata pelajaran PAI dengan mengubah metode pembelajarannya. Yang awal mulanya hanya menggunakan metode konvensional, namun pembelajaran kali ini akan dirubah dengan menggunakan model *card sort* dan PTP. Dimana model ini terdapat permainan yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

⁹ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, yang diakses dari <http://psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> pada 10 September 2010 jam 19:00.

¹⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 88-89

¹¹ <http://learning-with-me.blogspot.com/2006/09/pembelajaran.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2010, jam 09:00.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah mencerminkan isi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan penelitian ini. Adapun rumusan dalam hal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *card sort* dan PAP pada pelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik SDN Jatingaleh 03 Semarang?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model *card sort* dan PAP dapat meningkatkan minat peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pasti mempunyai tujuan dan tujuan itulah yang mendorong untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

Adapun tujuan penelitian dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan model *card sort* dan PAP pada pelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik SDN Jatingaleh 03 Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model *card sort* dan PAP dapat meningkatkan minat peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya adalah upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran PAI melalui perpaduan model *card sort* dan PTP di SDN Jatingaleh 03 Semarang.

2. Secara praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mempelajari PAI melalui model pembelajaran ini.
- 2) Diharapkan dapat memotivasi dan menjadi daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan bagi guru pada umumnya dan khususnya bagi guru PAI di SDN Jatingaleh 03 Semarang.
- 2) Dengan usaha dan mencoba variasi pembelajaran yang menarik guru akan berproses ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Merupakan tolok ukur bagi sekolah tentang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *card sort* dan PAP.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan model *card sort* dan PAP pada pelajaran PAI di SDN Jatingaleh 03 Semarang.
- 2) Memberi bekal agar peneliti sebagai calon guru Agama siap melaksanakan tugas di lapangan sesuai dengan kebutuhan.

F. Kajian Pustaka

Buku “Didaktik Azas-azas Mengajar”, sebuah buku dari S. Nasution sedikit menjelaskan tentang minat dalam pembelajaran karena sangat mendukung dalam proses belajar mengajar.

Buku “Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan)”, sebuah buku dari Ismail SM yang didalamnya membahas mengenai metodologi pembelajaran aktif yang berbasis PAIKEM yang dapat digunakan sebagai alternative dalam kegiatan

belajar mengajar baik pembelajaran secara individual maupun secara kelompok termasuk juga model pembelajaran *card sort*.

Siti Nur Baiti (0531111061) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Santri dalam Pembelajaran Bab Solat Melalui Media Gambar di Kelas Iqra’ 3-4 TPQ al-Fatah Segaran Semarang”, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan media gambar dalam penelitiannya, hasil belajar kognitif santri dalam pembelajaran fiqh bab solat di kelas iqra’ 3-4 ada peningkatan. Hal dapat terlihat dari prosentase ketuntasan santri pada tahap pra siklus dari 15 santri hanya 3 santri dengan prosentase 20%, siklus 1 menjadi 60 % dari 9 santri yang tuntas dan terakhir pada siklus 2 prosentase meningkat menjadi 93,3 % dari 14 santri yang tuntas.

Budiasih (3101220) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Wirosari Grobogan”, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat siswa, di antaranya: *pertama*, memotivasi siswa untuk belajar PAI dengan cara memberikan semangat dan bimbingan yang teratur, memberikan penghargaan yang bijaksana dan sebagainya, *kedua*, memvariasi metode dan model pembelajaran.

Dari beberapa literatur tersebut di atas, masih banyak literatur yang membahas minat belajar siswa namun dari beberapa literature yang berbeda dalam segi pembahasan penelitian yang penulis susun dengan judul “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Melalui Perpaduan Model Pembelajaran Card Sort dan PAP Kelas IV SD N Jatingaleh 03 Semarang*”, yang lebih focus membahas mengenai sejauhmana model pembelajaran *card sort* dan PAP mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Dan melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI saat pembelajaran berlangsung.